

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

Muizudin

muizudin22@yahoo.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange by using financial ratio analysis and compare which company has a good performance. This research method the company uses four financial ratio analysis. As the object of this study is a pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange with a secondary data collection methods 2009-2013 financial statements. For liquidity ratio (current ratio and quick ratio) shows the company PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk has a high level of liquidity, solvency ratio (debt to asset ratio and debt to equity ratio) shows the company PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk has a lower solvency level, profitability ratio (net profit margin, return on assets and return on equity) shows the company PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk has a high level of profitability, activity ratios (total asset turnover) indicates company PT Kimia Farma Tbk has a total asset turnover levels higher, while PT Merck Indonesia Tbk has a good ratio on the activity ratio (fixed asset turnover). From the analysis of the financial ratios indicate PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk has good performance seen from the many financial ratios above the industry average when compared with other pharmaceutical companies

Keywords: *Analysis of Financial Ratio, Financial Performance, industry average.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan membandingkan perusahaan mana yang memiliki kinerja perusahaan yang baik. Metode penelitian ini perusahaan menggunakan 4 analisis rasio keuangan. Sebagai obyek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2009-2013. Untuk rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) menunjukkan perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) menunjukkan perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat solvabilitas yang lebih rendah, rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*) menunjukkan perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, rasio aktivitas (*total asset turn over*) menunjukkan perusahaan PT Kimia Farma Tbk memiliki tingkat total asset turn over lebih tinggi, sedangkan PT Merck Indonesia Tbk memiliki rasio yang baik pada rasio aktivitas (*fixed asset turn over*). Dari analisis rasio keuangan tersebut menunjukkan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dilihat dari banyaknya rasio keuangan yang diatas rata-rata industri bila dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya.

Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Rata-rata Industri.

PENDAHULUAN

Persaingan didalam dunia usaha pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama dinegara-negara berkembang seperti indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan banyak perusahaan harus pandai untuk menerapkan kiat-kiat khusus agar bisa terus maju dan berkembang.

Salah satu faktor yang sangat menentukan suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik adalah kebijaksanaan perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Dengan kondisi keuangan yang sehat diharapkan pihak seperti manajemen perusahaan yang bersangkutan, investor, calon investor ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan akan tertarik untuk ikut serta dalam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tujuan utama dari perusahaan tersebut dapat terealisasi.

Di Indonesia ada banyak industri yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang usaha industri farmasi.

Bagi perusahaan yang telah *go public*, laporan keuangan bersifat terbuka yang berarti laporan keuangan tersebut telah dan harus dipublikasikan, sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu pihak-pihak tersebut dalam merumuskan atau mengambil keputusan ekonomi yang berhubungan dengan kepentingan masing-masing.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu laporan keuangan menjadi penting karena juga memberikan input (informasi) yang antara lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bisa dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu keputusan.

Analisis laporan keuangan ini pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilaksanakan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : “ ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA.”

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut : “Bagaimana menilai kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dengan menggunakan rasio keuangan ?”

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia sudah berjalan dengan baik apabila ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Definisi Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2010 : 17) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (Kartikahadi dkk, 2012 : 118).

Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Ada beberapa bentuk dan isi laporan keuangan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut :

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan (aktiva), kewajiban-kewajibannya atau hutang, dan hak dari para pemilik pada suatu saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal adalah suatu perubahan atau pengurangan modal perusahaan selama satu periode akuntansi. Seperti diketahui, modal merupakan bagian hak dari pemilik perusahaan, besarnya adalah selisih antara aktiva dan hutang.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Menjelaskan bahwa laporan aliran arus kas ini sering juga disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana yang menunjukkan aliran operasi perusahaan, investasi dan aliran kas pendanaan serta menunjukkan perubahan kas selama periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008 : 56) Analisis Laporan Keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2007 : 6) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan meliputi: (a)investasi saham, (b)pemberian kredit, (c)keehatan pemasok (*supplier*), (d)keehatan pelanggan (*customer*), (e)keehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, (f)pemerintah, (g)analisis internal, (h)analisis pesaing, (i)penilaian kerusakan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tersebut sangat berarti untuk mengadakan perbaikan dalam penyusunan kebijakan (*policy*) yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan dan hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik juga harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005 : 20) yaitu: Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *inputnya*. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002 : 31) tujuan kinerja Keuangan adalah mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas dalam membayar kewajibannya. Adapun tujuan pengukuran kinerja antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sartono (2001 : 111) bahwa alat analisis kinerja yang selama ini banyak digunakan antara lain adalah rasio keuangan, rasio metode radar, *balanced scorecard* dan *Economic Value Added*. Pada pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan, tolok ukur yang digunakan antara lain yaitu: pertama rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Namun penggunaan konsep tersebut belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi penyandang dana (*investor*).

Dalam penelitian ini penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, hal tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa dengan melakukan analisis laporan keuangan mampu memberikan input (*informasi*) yang dipakai dalam rangka pengambilan keputusan secara lebih lengkap. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilakukan penilaian atas kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat efektivitas penggunaan asset perusahaan, kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, kemampuan untuk menghasilkan laba dan perkembangan nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan konsep *balanced scorecard*, tolok ukur yang digunakan ada empat perspektif yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses internal bisnis serta belajar dan berkembang. Namun proses *balanced scorecard* tidak memasukkan unsur biaya modal, dimana biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan tolok ukur yang digunakan ada lima perspektif yaitu : rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas dan rasio potensi pertumbuhan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan. EVA merupakan sistem yang disesuaikan dengan manajemen keuangan karena bertitik berat pada nilai bagi investor. Sistem ini berfokus pada jumlah modal dan arus kas dalam perusahaan.

Peranan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002 : 3) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan, yaitu meliputi:

- a. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Definisi Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2007 : 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

- a. Keunggulan rasio keuangan antara lain sebagai berikut :
 - 1) Rasio merupakan angka-angka statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
 - 2) Dapat mengetahui posisi perusahaan diantara industri lain.
 - 3) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
 - 4) Menstandarisasi size dari perusahaan.
 - 5) Lebih mudah memperbandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
 - 6) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.
- b. Kelemahan rasio keuangan antara lain sebagai berikut :
 - 1) Kesulitan dalam melihat rasio yang tepat yang digunakan oleh pemakainya.

- 2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan dalam perhitungan rasio.
- 3) Data yang tidak sinkron menyebabkan kesulitan dalam perhitungan rasio.
- 4) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas : *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Rasio Aktivitas : *Total Asset Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over*.
3. Rasio Solvabilitas : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
4. Rasio Profitabilitas : *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Hubungan Analisis Rasio Keuangan dengan Kinerja Perusahaan

Untuk dapat mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan baik ditinjau dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, diperlukan berbagai alat teknik analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, maka diperlukan adanya analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan terhadap perusahaan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan menentukan hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan baik itu yang berasal dari neraca maupun dari laporan laba rugi. Selain itu, analisis rasio keuangan juga akan memberikan hasil interpretasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif.

Dengan demikian perubahan posisi keuangan setelah dilakukannya analisis akan memberikan gambaran bagi pihak manajemen dalam menilai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga memudahkan dalam perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif dimasa yang akan datang. Dari masing-masing perubahan yang terjadi pada posisi keuangan akan dapat memberikan gambaran tentang apa yang harus dibenahi oleh perusahaan bila memang kondisinya menggambarkan tentang kemunduran, demikian juga bila perusahaan mengalami kemajuan, kondisi tersebut haruslah dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan awal ide dari penulisan skripsi ini yaitu :

1. Sari (2009)

Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dari Segi Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, pada perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk di Bursa Efek Indonesia Surabaya melaporkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen dalam mengelola keuangan dengan menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tahun 2001-2007 yang tercermin dalam laporan keuangan.

2. Ansori (2009)

Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Surya Citra Media. melaporkan bahwa Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen dalam mengelola keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas tahun 2005-2012 yang tercermin dalam laporan keuangan.

3. Rifa'i (2010)

Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. H.M Sampoerna Tbk di Bursa Efek Indonesia. Melaporkan

bahwa Pada penelitian yang disimpulkan adalah P.T H.M Sampoerna Tbk mempunyai delapan rasio yang dinilai lebih besar dari standart rasio industri rokok yaitu : *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Debt to Total Equity Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran aktiva, *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan dua rasio lainnya dinilai lebih kecil dari standart rasio industri rokok yaitu : *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012 : 126), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik sampling jenuh dari jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 9 perusahaan. Sampel yang diambil adalah :

Tabel 1
Perusahaan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar
1.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
2.	INAF	PT. Indofarma Tbk	17-Apr-01
3.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	04-Jul-01
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
5.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	23-Jul-81
6.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	16-Okt-01
7.	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-90
8.	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-Mar-83
9.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-94

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX). PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan lembaga yang menyediakan data pasar modal, pelatihan pasar modal, konsultasi investasi dan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk tahun 2009-2013 berupa Neraca, Laporan Laba-Rugi. Sedangkan data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang akan diteliti yang didefinisikan secara operasional yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat suatu hal yang akan diamati. Kegunaan operasional variabel adalah untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga spesifik dan terukur.

Adapun variabel-variabel yang dioperasionalkan berdasarkan judul penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan yang meliputi :

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang merupakan suatu patokan atau sebuah indikator yang dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan masalah dalam arus kas. Variabel likuiditas yang diukur meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk data laporan keuangan tahun 2009-2013 perusahaan farmasi.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang merupakan suatu patokan atau sebuah indikator yang dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Variabel solvabilitas yang diukur meliputi *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk data laporan keuangan tahun 2009-2013 perusahaan farmasi.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mampu menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan. Variabel profitabilitas yang diukur meliputi *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* laporan keuangan tahun 2009-2013 perusahaan farmasi.

d. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan. Variabel aktivitas yang diukur meliputi *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* laporan keuangan tahun 2009-2013 perusahaan farmasi,

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah prestasi yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan atau dengan kata lain kinerja merupakan pengukuran prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi dari suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Suatu kinerja yang baik dapat diartikan sebagai prospek pertumbuhan dan potensi berkembang dimasa yang akan datang.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan ini adalah *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Fixed Asset Turn Over*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio keuangan yang dianalisis adalah berdasarkan laporan keuangan tahun buku 2009-2013

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba-rugi. Data-data ini nantinya akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan saat ini dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah.

1. Menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Satuan pengukurannya menggunakan prosentase (%).

2) Rasio Cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Satuan pengukurannya menggunakan prosentase (%).

b. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Total Aktiva

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Satuan pengukurannya menggunakan kali (X).

2) Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Satuan pengukurannya menggunakan kali (X).

c. Rasio Solvabilitas

1) Rasio Hutang terhadap Total Aktiva

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Satuan pengukurannya menggunakan prosentase (%).

2) Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Satuan pengukurannya menggunakan prosentase (%).

d. Rasio Profitabilitas

1) Marjin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Satuan pengukurannya menggunakan prosentase (%).

2) Tingkat Pengembalian Aktiva

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Satuan pengukurannya menggunakan prosentase (%).

3) Tingkat Pengembalian Modal Sendiri

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Satuan pengukurannya menggunakan prosentase (%).

2. Menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio. Langkah-langkah dalam penentuan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah :

1. Menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013.
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rasio industri selama periode 2009-2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Rasio Likuiditas**

Hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan farmasi selama tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Likuiditas Perusahaan Farmasi

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
Likuiditas							
Current Ratio	PT. Darya Varia Laboratoria	305,02%	371,67%	483,04%	431,02%	424,18%	402,99%
	PT. Indofarma	154,21%	155,15%	153,80%	210,25%	126,52%	159,99%
	PT. Kimia Farma	199,84%	242,55%	274,75%	280,31%	242,67%	248,02%
	PT. Kalbe Farma	298,70%	439,36%	365,27%	340,54%	283,85%	345,55%
	PT. Merck Indonesia	503,82%	622,75%	751,52%	387,12%	397,95%	532,63%
	PT. Pyridam Farma	209,93%	300,88%	253,99%	241,34%	153,68%	231,96%
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	103,43%	88,87%	377,92%	271,77%	260,60%	220,52%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	545,27%	568,86%	568,58%	485,46%	496,79%	532,99%
	PT. Tempo Scan Pasifik	346,84%	336,85%	308,30%	309,33%	296,19%	319,50%
Quick Ratio	PT. Darya Varia Laboratoria	245,20%	316,04%	400,94%	361,74%	328,26%	330,43%
	PT. Indofarma	116,54%	112,75%	111,69%	166,63%	91,28%	119,78%
	PT. Kimia Farma	114,22%	160,25%	175,54%	181,57%	156,77%	157,67%
	PT. Kalbe Farma	199,51%	304,10%	260,70%	228,71%	168,21%	232,24%
	PT. Merck Indonesia	386,60%	384,53%	562,68%	188,86%	229,28%	350,39%
	PT. Pyridam Farma	98,85%	164,52%	132,83%	153,21%	80,16%	125,91%
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	45,53%	35,98%	208,49%	163,24%	130,61%	116,77%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	475,44%	514,12%	511,48%	429,67%	434,53%	473,05%
	PT. Tempo Scan Pasifik	260,64%	260,93%	236,57%	239,64%	221,93%	243,94%

Sumber Data : Laporan Keuangan tahun 2009-2013 (Diolah)

Dari tabel di atas secara keseluruhan berdasarkan rasio likuiditasnya jika dilihat dari tingkat *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan selama tahun 2009-2013, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya "lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya, karena memiliki tingkat rata-rata *current ratio* dan *quick ratio* lebih tinggi dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya.

Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan rasio Aktivitas perusahaan farmasi selama tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Aktivitas Perusahaan Farmasi

Rasio Aktivitas	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
Total Asset Turn Over	PT. Darya Varia Laboratoria	1,09 x	1,06 x	1,03 x	1,01 x	0,93 x	1,02 x
	PT. Indofarma	1,55 x	1,43 x	1,08 x	0,97 x	1,03 x	1,21 x
	PT. Kimia Farma	1,82 x	1,92 x	1,94 x	1,80 x	1,76 x	1,85 x
	PT. Kalbe Farma	1,40 x	1,45 x	1,32 x	1,45 x	1,41 x	1,41 x
	PT. Merck Indonesia	1,73 x	1,83 x	1,57 x	1,63 x	1,71 x	1,69 x
	PT. Pyridam Farma	1,32 x	1,40 x	1,28 x	1,30 x	1,10 x	1,28 x
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	1,38 x	1,11 x	0,87 x	0,69 x	0,55 x	0,92 x
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	1,32 x	0,95 x	0,94 x	0,98 x	1,01 x	1,04 x
	PT. Tempo Scan Pasifik	1,38 x	1,43 x	1,36 x	1,43 x	1,27 x	1,37 x
	Fixed Asset Turn Over	PT. Darya Varia Laboratoria	5,57 x	5,12 x	4,76 x	4,98 x	4,53 x
PT. Indofarma		11,14x	10,81x	3,51 x	3,4 x	3,64 x	6,50 x
PT. Kimia Farma		7,10 x	7,71 x	8,16 x	8,31 x	8,72 x	8,00 x
PT. Kalbe Farma		6,50 x	6,37 x	5,87 x	6,05 x	5,47 x	6,05 x
PT. Merck Indonesia		11,23x	11,87x	14,93x	14,69x	19,37x	14,42x
PT. Pyridam Farma		2,44 x	2,67 x	2,74 x	2,67 x	1,97 x	2,50 x
PT. Merck Sharp Dohme Pharma		7,94 x	8,48 x	6,60 x	1,84 x	1,90 x	5,35 x
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia		6,50 x	4,08 x	4,36 x	4,56 x	4,87 x	4,87 x
PT. Tempo Scan Pasifik		6,29 x	6,75 x	6,52 x	6,63 x	5,69 x	6,38 x

Sumber Data : Laporan Keuangan Tahun 2009-2013 (Diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 9 perusahaan farmasi jika dilihat dari tingkat *total asset turn over* perusahaan selama tahun 2009-2013, PT Kimia Farma Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola seluruh aktivitya "lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya yang memiliki tingkat rata-rata *total asset turn over* lebih rendah. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 9 perusahaan farmasi jika dilihat dari tingkat *fixed asset turn over* perusahaan selama tahun 2009-2013, PT Merck Indonesia Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola seluruh aktivitya "lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya yang memiliki tingkat rata-rata *fixed asset turn over* lebih rendah.

Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan farmasi selama tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Perhitungan Solvabilitas Perusahaan Farmasi

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
Solvabilitas							
Debt to Total Asset Ratio	PT. Darya Varia Laboratoria	29,18%	25,00%	21,59%	21,69%	23,14%	24,12%
	PT. Indofarma	58,97%	57,59%	45,36%	45,31%	54,36%	52,32%
	PT. Kimia Farma	36,44%	32,78%	30,19%	30,57%	34,29%	32,85%
	PT. Kalbe Farma	26,09%	17,92%	19,71%	21,73%	24,88%	22,07%
	PT. Merck Indonesia	18,39%	16,50%	15,44%	26,81%	26,51%	20,73%
	PT. Pyridam Farma	26,93%	23,23%	30,19%	35,44%	46,38%	32,43%
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	90,46%	94,81%	93,09%	96,08%	98,61%	94,61%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	17,40%	15,93%	16,38%	18,08%	17,60%	17,08%
	PT. Tempo Scan Pasifik	25,12%	26,32%	28,34%	27,62%	28,57%	27,19%
	Debt to Equity Ratio	PT. Darya Varia Laboratoria	41,21%	33,33%	27,53%	27,70%	30,10%
PT. Indofarma		143,72%	135,80%	83,01%	82,84%	119,11%	112,90%
PT. Kimia Farma		57,32%	48,77%	43,25%	44,04%	52,18%	49,11%
PT. Kalbe Farma		39,24%	23,45%	25,02%	27,76%	33,12%	29,72%
PT. Merck Indonesia		22,53%	19,77%	18,25%	36,64%	36,06%	26,65%
PT. Pyridam Farma		36,85%	30,25%	43,25%	54,89%	86,49%	50,35%
PT. Merck Sharp Dohme Pharma		948,67%	1828,20%	1347,06%	2448,30%	7083,15%	2731,07%
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia		21,06%	18,95%	19,59%	20,68%	17,60%	19,58%
PT. Tempo Scan Pasifik		34,03%	36,28%	39,54%	38,17%	40,00%	37,60%

Sumber Data : Laporan Keuangan Tahun 2009-2013 (Diolah)

Dari tabel di atas secara keseluruhan bahwa 9 perusahaan farmasi jika dilihat dari tingkat *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan selama tahun 2009-2013, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki beban untuk membayar kewajiban jangka panjangnya "lebih ringan" dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya karena memiliki tingkat rata-rata *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* lebih tinggi.

Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan farmasi selama tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Farmasi

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
Profitabilitas							
NPM	PT. Darya Varia Laboratoria	8,49%	12,19%	12,70%	13,69%	11,42%	11,70%
	PT. Indofarma	0,19%	1,20%	3,07%	3,67%	-4,05%	0,81%
	PT. Kimia Farma	2,19%	4,36%	4,93%	5,51%	4,96%	4,39%
	PT. Kalbe Farma	10,22%	12,58%	13,96%	13,02%	12,31%	12,42%
	PT. Merck Indonesia	19,52%	14,93%	25,17%	11,59%	14,69%	17,18%
	PT. Pyridam Farma	2,86%	2,98%	3,42%	3,00%	3,22%	3,10%
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	3,79%	-3,09%	-9,30%	-4,08%	-2,99%	-3,14%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	31,27%	30,35%	35,12%	34,90%	35,06%	33,34%
	PT. Tempo Scan Pasifik	8,00%	9,52%	10,14%	9,58%	9,32%	9,31%
	ROA	PT. Darya Varia Laboratoria	9,22%	12,98%	13,03%	13,86%	10,57%
PT. Indofarma		0,29%	1,71%	3,32%	3,57%	-4,19%	0,94%
PT. Kimia Farma		3,99%	8,37%	9,57%	9,91%	8,72%	8,11%
PT. Kalbe Farma		14,33%	18,29%	18,41%	18,85%	17,41%	17,46%
PT. Merck Indonesia		33,80%	27,32%	39,56%	18,93%	25,17%	28,96%
PT. Pyridam Farma		3,78%	4,17%	4,38%	3,91%	3,54%	3,96%
PT. Merck Sharp Dohme Pharma		5,23%	-3,44%	-8,13%	-2,81%	-1,63%	-2,16%
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia		41,16%	28,95%	33,19%	34,06%	35,50%	34,57%
PT. Tempo Scan Pasifik		11,03%	13,62%	13,80%	13,71%	11,81%	12,79%
ROE		PT. Darya Varia Laboratoria	13,02%	17,31%	16,61%	17,69%	13,75%
	PT. Indofarma	0,71%	4,03%	6,07%	6,52%	-9,18%	1,63%
	PT. Kimia Farma	6,28%	12,45%	13,71%	14,27%	13,28%	12,00%
	PT. Kalbe Farma	21,55%	23,94%	23,37%	24,08%	23,18%	23,22%
	PT. Merck Indonesia	41,42%	32,72%	46,78%	25,87%	34,25%	36,21%
	PT. Pyridam Farma	5,17%	5,44%	6,28%	6,05%	6,60%	5,91%
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	54,86%	-66,35%	-117,70%	-71,54%	-117,10%	-63,57%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	49,82%	34,43%	39,69%	38,97%	35,50%	39,68%
	PT. Tempo Scan Pasifik	14,94%	18,77%	19,25%	18,94%	16,53%	17,69%

Sumber Data : Laporan Keuangan Tahun 2009-2013 (Diolah)

Dari tabel secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa 9 perusahaan farmasi jika dilihat dari tingkat *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* perusahaan selama tahun 2009-2013, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih “lebih baik” dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya yang memiliki tingkat rata-rata *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* lebih rendah.

Untuk lebih memudahkan berikut akan disajikan tabel penilaian kinerja rasio secara keseluruhan.

Tabel 6
Penilaian Kinerja berdasarkan Rata-Rata Industri Perusahaan Farmasi

Rasio	Perusahaan	Rata-rata	Rata-rata Industri
Likuiditas			
Current Ratio	PT. Darya Varia Laboratoria	402,99%	332,68%
	PT. Indofarma	159,99%	
	PT. Kimia Farma	248,02%	
	PT. Kalbe Farma	345,55%	
	PT. Merck Indonesia	532,63%	
	PT. Pyridam Farma	231,96%	
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	220,52%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	532,99%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	319,50%	
Quick Ratio	PT. Darya Varia Laboratoria	330,43%	238,91%
	PT. Indofarma	119,78%	
	PT. Kimia Farma	157,67%	
	PT. Kalbe Farma	232,24%	
	PT. Merck Indonesia	350,39%	
	PT. Pyridam Farma	125,91%	
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	116,77%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	473,05%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	243,94%	
Aktivitas			
Total Asset Turn Over	PT. Darya Varia Laboratoria	1,02 kali	1,31 kali
	PT. Indofarma	1,21 kali	
	PT. Kimia Farma	1,85 kali	
	PT. Kalbe Farma	1,41 kali	
	PT. Merck Indonesia	1,69 kali	
	PT. Pyridam Farma	1,28 kali	

	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	0,92 kali	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	1,04 kali	
	PT. Tempo Scan Pasifik	1,37 kali	
<hr/>			
Fixed Asset			
Turn Over	PT. Darya Varia Laboratoria	4,99 kali	
	PT. Indofarma	6,50 kali	
	PT. Kimia Farma	8,00 kali	
	PT. Kalbe Farma	6,05 kali	
	PT. Merck Indonesia	4,42 kali	6,56 kali
	PT. Pyridam Farma	2,50 kali	
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	5,35 kali	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	4,87 kali	
	PT. Tempo Scan Pasifik	6,38 kali	

Rasio	Perusahaan	Rata-rata	Rata-rata Industri
<hr/>			
Solvabilitas			
<hr/>			
Debt to Total Asset Ratio	PT. Darya Varia Laboratoria	24,12%	
	PT. Indofarma	52,32%	
	PT. Kimia Farma	32,85%	
	PT. Kalbe Farma	22,07%	
	PT. Merck Indonesia	20,73%	35,93%
	PT. Pyridam Farma	32,43%	
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	94,61%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	17,08%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	27,19%	
<hr/>			
Debt to Equity Ratio	PT. Darya Varia Laboratoria	31,97%	
	PT. Indofarma	112,90%	
	PT. Kimia Farma	49,11%	
	PT. Kalbe Farma	29,72%	
	PT. Merck Indonesia	26,65%	343,22%
	PT. Pyridam Farma	50,35%	
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	2731,07%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	19,58%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	37,60%	

Rasio	Perusahaan	Rata-rata	Rata-rata Industri
Profitabilitas			
Net Profit Margin	PT. Darya Varia Laboratoria	11,70%	
	PT. Indofarma	0,81%	
	PT. Kimia Farma	4,39%	
	PT. Kalbe Farma	12,42%	
	PT. Merck Indonesia	17,18%	9,90%
	PT. Pyridam Farma	3,10%	
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	-3,14%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	33,34%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	9,31%	
Return On Asset	PT. Darya Varia Laboratoria	11,93%	
	PT. Indofarma	0,94%	
	PT. Kimia Farma	8,11%	
	PT. Kalbe Farma	17,46%	
	PT. Merck Indonesia	28,96%	12,95%
	PT. Pyridam Farma	3,96%	
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	-2,16%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	34,57%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	12,79%	
Return On Equity	PT. Darya Varia Laboratoria	15,68%	
	PT. Indofarma	1,63%	
	PT. Kimia Farma	12,00%	
	PT. Kalbe Farma	23,22%	
	PT. Merck Indonesia	36,21%	9,83%
	PT. Pyridam Farma	5,91%	
	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	-63,57%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	39,68%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	17,69%	

Sumber Data : Tabel 2-5 Diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan farmasi baik dilihat dari tingkat *current ratio* maupun *quick ratio* menunjukkan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.

2. Analisis kinerja keuangan dilihat dari tingkat rasio aktivitas perusahaan farmasi menunjukkan bahwa perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Merck Indonesia Tbk memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Merck Indonesia Tbk lebih efektif dalam mengelola aktiva-aktivasnya.
3. Dari hasil perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan farmasi menunjukkan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat rasio solvabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya. Hal ini mencerminkan beban yang ditanggung oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk lebih ringan dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya yang memiliki rasio solvabilitas yang lebih tinggi.
4. Dari hasil perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan baik dilihat dari tingkat *net profit margin*, *return on asset* maupun *return on equity* menunjukkan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya. Hasil ini menggambarkan kemampuan manajemen PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk lebih baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva maupun modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya.
5. Dari simpulan di atas menunjukkan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dan PT Merck Indonesia masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai aktivitas PT Kimia Farma Tbk dan PT Merck Indonesia Tbk diatas rata-rata industri. Dan kinerja keuangan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai likuiditas dan profitabilitas PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk diatas rata-rata industri. Demikian juga dengan rata-rata nilai solvabilitas PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih dibawah rata-rata industrinya.

Saran

Dari simpulan atas hasil penulisan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan farmasi.
Hampir secara keseluruhan ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang satu dengan lainnya yang signifikan, secara umum PT Kimia Farma Tbk dan PT Merck Indonesia masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai aktivitas PT Kimia Farma Tbk dan PT Merck Indonesia Tbk diatas rata-rata industri. Dan kinerja keuangan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai likuiditas dan profitabilitas PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk diatas rata-rata industri. Demikian juga dengan rata-rata nilai solvabilitas PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih dibawah rata-rata industrinya. Dengan demikian untuk masa mendatang agar kinerja keuangan perusahaan farmasi dapat lebih ditingkatkan sehingga dapat bersaing di pasar modal dan sahamnya akan dijadikan sarana investasi yang dipercaya oleh investor.
2. Bagi investor maupun calon investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai beban pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan farmasi milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi pihak investor maupun kreditor sebelum mengambil keputusan investasi, pihak investor maupun kreditor sebaiknya mengetahui terlebih dahulu seberapa baik kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang dipilihnya. Melalui

perhitungan rasio terhadap laporan keuangan ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tambahan sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

4. Bagi calon investor yang akan berinvestasi dapat mempertimbangkan perusahaan mana yang harus dipilih dilihat dari *earning per share* karena investor dapat mengetahui keuntungan setiap lembar sahamnya. Para calon investor atau pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar dan pengambilan devidennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anshori, M. Z, 2009. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Surya Citra Media Periode 2005-2012. Skripsi.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Baridwan, Z, 2010, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketiga, Penerbit: Yoyakarta : BPFE.
- Hanafi, M. dan A. Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Edisi Kesatu.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartihadi, H., R.U Sinaga, M. Syamsul, dan S.V Siregar, 2012, *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS.* Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2008, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan aplikasi)*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Penerbit Yogyakarta : UPP, STIM, YKPN.
- Rifa'i, 2010, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Surya Citra Media. Skripsi.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sari, V. E. F, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Dari Segi Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, pada perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2007. Skripsi.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sartono, A, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012. *Manajemen Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tampubolon, M, 2005, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.